

Pengaruh Kesiapan Digital Pendidik terhadap Pemanfaatan Teknologi dalam Pembelajaran di IGRA MASAPALA (Maos, Sampang, dan Adipala) Kabupaten Cilacap

Ika Zafiratul Ulfana¹, Nasrul Umam², Inayatul Lathifah³

Universitas Nahdlatul Ulama Al Ghazali Cilacap
ikazafiratululfana04@gmail.com

Article History

accepted 1/7/2026

approved 1/8/2026

published 21/9/2026

Abstract

The development of digital technology in education requires educators to possess adequate digital readiness so that the use of technology in learning can be optimized. This study aims to determine the level of educators' digital readiness, the level of technology utilization in learning, and the influence of educators' digital readiness on technology utilization in learning at IGRA MASAPALA, Cilacap Regency. This study employed a quantitative approach with an associative research design involving 38 RA educators at IGRA MASAPALA. The data were analyzed using simple linear regression. The results showed that educators' digital readiness and technology utilization in learning were both categorized as high. The hypothesis test indicated that educators' digital readiness significantly influenced technology utilization in learning ($\text{Sig.} = 0.000 < 0.05$), with a coefficient of determination (R^2) of 0.961. This study concludes that higher educators' digital readiness leads to more optimal technology utilization in learning.

Keywords: *digital readiness, educators, technology utilization, learning*

Abstrak

Perkembangan teknologi digital dalam pendidikan menuntut pendidik memiliki kesiapan digital agar pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran dapat berjalan secara optimal. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kesiapan digital pendidik, tingkat pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran, serta pengaruh kesiapan digital pendidik terhadap pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran di IGRA MASAPALA Kabupaten Cilacap. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif terhadap 38 pendidik RA di IGRA MASAPALA. Data dianalisis menggunakan regresi linear sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesiapan digital pendidik dan pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran berada pada kategori tinggi. Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa kesiapan digital pendidik berpengaruh signifikan terhadap pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran ($\text{Sig.} = 0,000 < 0,05$) dengan koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,961. Penelitian ini menyimpulkan bahwa semakin tinggi kesiapan digital pendidik, semakin optimal pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran.

Kata kunci: *kesiapan digital, pendidik, pemanfaatan teknologi, pembelajaran*



PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan yang signifikan dalam berbagai bidang kehidupan, termasuk bidang pendidikan. Pemanfaatan teknologi dalam proses pembelajaran menjadi salah satu upaya untuk menciptakan pembelajaran yang lebih efektif, menarik, dan sesuai dengan tuntutan perkembangan zaman (Anshori, 2018). Pada jenjang pendidikan anak usia dini, penggunaan teknologi berperan sebagai media pendukung yang membantu pendidik menyampaikan materi pembelajaran secara lebih visual, interaktif, dan kontekstual melalui video pembelajaran, presentasi digital, internet sebagai sumber belajar, maupun aplikasi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik (Afandi, 2022; Ardiana, 2023).

Pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran memberikan berbagai manfaat bagi pendidik maupun peserta didik. Teknologi membantu guru dalam merancang, menyimpan, dan menyampaikan materi pembelajaran secara lebih fleksibel serta meningkatkan efektivitas proses belajar mengajar (Hidayat & Khotimah, 2019). Bagi peserta didik, penggunaan media digital mampu meningkatkan perhatian, motivasi belajar, serta keterlibatan anak dalam kegiatan pembelajaran apabila dimanfaatkan secara tepat sesuai dengan tahap perkembangannya (Susanti, 2020; Asmara *et al.*, 2023). Selain itu, pemanfaatan teknologi secara terarah juga dapat membantu anak mengenal perkembangan teknologi secara positif tanpa mengabaikan karakteristik pendidikan anak usia dini (Lathifah, 2025; Inayati, 2025).

Keberhasilan pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran tidak hanya dipengaruhi oleh tersedianya sarana dan prasarana, tetapi juga ditentukan oleh kesiapan digital pendidik (Hasbi *et al.*, 2020). Kesiapan digital mencakup kemampuan pendidik dalam mengoperasikan perangkat teknologi, kepercayaan diri dalam menggunakan teknologi, serta pemahaman mengenai pemanfaatan teknologi sebagai media pembelajaran (Aulia, 2024). Pendidik yang memiliki kesiapan digital yang baik akan lebih mudah mengintegrasikan teknologi ke dalam proses pembelajaran sehingga kegiatan belajar menjadi lebih efektif, inovatif, dan menarik bagi peserta didik (Umam & Budiarti, 2020; Edriano *et al.*, 2025). Sebaliknya, rendahnya kesiapan digital dapat menjadi salah satu faktor penghambat dalam optimalisasi pemanfaatan teknologi di kelas (Budiarti, 2024a).

Kondisi tersebut juga ditemukan pada lembaga Raudhatul Athfal (RA) yang tergabung dalam IGRA MASAPALA Kabupaten Cilacap. Berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara pendahuluan, pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran belum dilakukan secara optimal dan merata pada seluruh lembaga. Sebagian pendidik telah memanfaatkan teknologi berupa video pembelajaran, presentasi digital, laptop, LCD, dan internet sebagai media pembelajaran. Namun, sebagian pendidik lainnya masih menghadapi keterbatasan dalam penguasaan teknologi serta sarana pendukung sehingga pemanfaatan teknologi belum dapat dilakukan secara maksimal (Septiani & Hidayati, 2025). Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kesiapan digital pendidik menjadi salah satu faktor penting dalam mendukung optimalisasi pemanfaatan teknologi pada proses pembelajaran.

Hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa kesiapan digital pendidik memiliki hubungan yang erat dengan pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran. Budiarti (2024a) menjelaskan bahwa guru PAUD masih menghadapi keterbatasan dalam penguasaan teknologi sehingga memengaruhi implementasi teknologi dalam kegiatan pembelajaran. Penelitian Wahyu *et al.*, (2024) juga menunjukkan bahwa kompetensi digital guru serta dukungan fasilitas menjadi faktor penting dalam keberhasilan pemanfaatan teknologi pada lembaga pendidikan anak usia dini, tetapi penelitian tersebut menggabungkan faktor kompetensi digital dengan faktor sarana prasarana secara bersamaan sehingga besaran pengaruh kesiapan digital pendidik secara tersendiri belum dapat diidentifikasi secara terpisah. Dengan demikian, masih terdapat

kesenjangan (*gap*) berupa terbatasnya penelitian yang secara khusus mengukur hubungan kausal antara kesiapan digital pendidik sebagai variabel tunggal dengan pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran melalui pendekatan kuantitatif asosiatif, khususnya pada jenjang Raudhatul Athfal.

Pemilihan IGRA MASAPALA (Maos, Sampang, dan Adipala) Kabupaten Cilacap sebagai lokasi penelitian didasarkan pada beberapa pertimbangan. Pertama, hasil observasi awal menunjukkan adanya variasi kondisi kesiapan digital pendidik dan ketersediaan sarana teknologi antarlembaga dalam satu gugus yang sama, sehingga konteks ini representatif untuk mengamati hubungan antara kesiapan digital dan pemanfaatan teknologi pada kondisi lapangan yang beragam. Kedua, IGRA MASAPALA merupakan gugus RA di wilayah kabupaten yang belum banyak menjadi objek kajian empiris terkait kesiapan digital pendidik, sehingga penelitian pada lokasi ini dapat memperkaya data dan referensi mengenai kondisi digitalisasi pembelajaran RA di luar wilayah perkotaan besar. Ketiga, keterjangkauan lokasi serta kesediaan seluruh pendidik untuk menjadi responden memungkinkan penelitian dilakukan terhadap seluruh populasi (*total sampling*), sehingga hasil yang diperoleh dapat menggambarkan kondisi riil gugus tersebut secara menyeluruh.

Berdasarkan kondisi tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah terdapat pengaruh kesiapan digital pendidik terhadap pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran di IGRA MASAPALA Kabupaten Cilacap. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kesiapan digital pendidik, tingkat pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran, serta pengaruh kesiapan digital pendidik terhadap pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran di IGRA MASAPALA Kabupaten Cilacap. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan informasi empiris mengenai pentingnya kesiapan digital pendidik dalam mendukung pemanfaatan teknologi sehingga dapat menjadi dasar bagi lembaga RA dalam merancang program peningkatan kompetensi digital pendidik serta mengoptimalkan pemanfaatan teknologi dalam proses pembelajaran. Lebih lanjut, penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi ganda, yaitu kontribusi teoretis berupa penguatan bukti empiris mengenai keterkaitan kesiapan digital dan pemanfaatan teknologi pada jenjang PAUD/RA, serta kontribusi praktis berupa rekomendasi konkret bagi pengelola IGRA dan dinas terkait dalam merancang pelatihan, pendampingan, dan kebijakan penguatan kompetensi digital pendidik PAUD secara berkelanjutan.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif untuk mengetahui pengaruh kesiapan digital pendidik terhadap pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran. Penelitian dilaksanakan di IGRA MASAPALA Kabupaten Cilacap yang meliputi Kecamatan Maos, Sampang, dan Adipala. Populasi penelitian berjumlah 38 pendidik RA sehingga seluruh populasi dijadikan sampel dengan teknik *sampling jenuh*. Data primer diperoleh melalui penyebaran angket, sedangkan data sekunder diperoleh dari dokumentasi dan studi literatur yang relevan.

Instrumen penelitian berupa angket disusun menggunakan skala Likert dengan empat alternatif jawaban (*Sangat Setuju, Setuju, Tidak Setuju, Sangat Tidak Setuju*), yang dikembangkan berdasarkan kisi-kisi instrumen dari kedua variabel. Variabel kesiapan digital pendidik (X) dijabarkan ke dalam tiga dimensi, yaitu pengetahuan digital, keterampilan digital, dan sikap terhadap teknologi, yang selanjutnya dijabarkan ke dalam enam indikator dan disusun menjadi 20 butir pernyataan (13 butir *favorable* dan 7 butir *unfavorable*). Variabel pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran (Y) dijabarkan ke dalam tiga dimensi, yaitu perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran, yang dijabarkan ke dalam tujuh indikator dan disusun ke dalam butir pernyataan awal yang selanjutnya diuji secara empiris untuk menentukan butir yang layak digunakan dalam analisis data.

Instrumen penelitian telah melalui uji validitas dan uji reliabilitas sebelum digunakan. Uji validitas dilakukan melalui dua tahap, yaitu validitas isi (*content validity*) oleh minimal dua dosen ahli di bidang pendidikan anak usia dini dan metodologi penelitian, serta validitas empiris menggunakan teknik korelasi *Product Moment Pearson* dengan kriteria butir dinyatakan valid apabila nilai r hitung $\geq r$ tabel pada taraf signifikansi 5% (r tabel = 0,3202 untuk $N = 38$). Hasil uji validitas empiris menunjukkan bahwa seluruh 20 butir pada variabel kesiapan digital pendidik (X) dinyatakan valid dengan nilai r hitung berkisar antara 0,323 hingga 0,939, dan seluruh 17 butir pada variabel pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran (Y) dinyatakan valid dengan nilai r hitung berkisar antara 0,380 hingga 0,929, sehingga seluruh butir tersebut layak digunakan sebagai instrumen pengumpulan data.

Uji reliabilitas dilakukan menggunakan rumus *Cronbach's Alpha* dengan kriteria instrumen dinyatakan reliabel apabila nilai koefisien $\geq 0,60$. Hasil uji reliabilitas menunjukkan nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,950 untuk variabel kesiapan digital pendidik (X) dan 0,940 untuk variabel pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran (Y), yang keduanya termasuk dalam kategori sangat tinggi ($\geq 0,90$) berdasarkan tabel kriteria reliabilitas, sehingga instrumen dinyatakan reliabel dan layak digunakan untuk pengumpulan data.

Data yang diperoleh dianalisis menggunakan statistik deskriptif, uji prasyarat yang meliputi uji normalitas (*Kolmogorov-Smirnov*) dan uji linearitas (*scatter plot*), kemudian dilanjutkan dengan analisis regresi linear sederhana menggunakan bantuan program SPSS untuk mengetahui pengaruh kesiapan digital pendidik terhadap pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran. Pada analisis statistik deskriptif, skor hasil penelitian dikategorikan ke dalam tiga kategori, yaitu tinggi, sedang, dan rendah, dengan dasar penentuan menggunakan nilai *mean* (M) dan standar deviasi (SD) dari data penelitian, yaitu: kategori tinggi apabila skor $\geq (M + SD)$; kategori sedang apabila $(M - SD) \leq \text{skor} < (M + SD)$; dan kategori rendah apabila skor $< (M - SD)$. Pengkategorian ini digunakan untuk menginterpretasikan tingkat kesiapan digital pendidik dan tingkat pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran secara lebih jelas sebagai dasar pembahasan hasil penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini melibatkan 38 pendidik Raudhatul Athfal (RA) yang tergabung dalam IGRA MASAPALA Kabupaten Cilacap yang meliputi wilayah Maos, Sampang, dan Adipala. Seluruh populasi dijadikan responden penelitian sehingga hasil penelitian dapat menggambarkan kondisi kesiapan digital pendidik serta pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran pada seluruh anggota populasi penelitian.

Tabel 1. Karakteristik Responden

Wilayah	Jumlah
Maos	22
Sampang	6
Adipala	10
Total	38

Sumber: Data primer diolah peneliti, 2026.

Berdasarkan Tabel 1 diketahui bahwa sebagian besar responden berasal dari Kecamatan Maos sebanyak 22 orang, disusul Kecamatan Adipala sebanyak 10 orang dan Kecamatan Sampang sebanyak 6 orang. Perbedaan jumlah responden tersebut mengikuti jumlah pendidik yang tergabung dalam masing-masing wilayah IGRA MASAPALA sehingga seluruh populasi telah terwakili. Dengan demikian, hasil penelitian

dapat memberikan gambaran mengenai kondisi kesiapan digital pendidik dan pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran pada lembaga RA di wilayah penelitian secara menyeluruh.

Tabel 2. Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Kategori
Kesiapan Digital (X)	38	53	80	65,47	7,56	Tinggi
Pemanfaatan Teknologi Dalam Pembelajaran	38	46	68	55,08	6,39	Tinggi

Sumber: Output IBM SPSS Statistics 25 yang diolah peneliti (2026).

Hasil analisis statistik deskriptif menunjukkan bahwa variabel kesiapan digital pendidik memperoleh nilai rata-rata sebesar 65,47 dan termasuk dalam kategori tinggi. Hal tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar pendidik telah memiliki kemampuan dasar dalam mengoperasikan perangkat digital, memanfaatkan berbagai aplikasi pendukung pembelajaran, serta memiliki sikap positif terhadap penggunaan teknologi dalam proses pembelajaran (Winarti *et al.*, 2022). Selain itu, variabel pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran memperoleh nilai rata-rata sebesar 55,08 yang juga berada pada kategori tinggi. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa teknologi telah dimanfaatkan oleh pendidik sebagai media pembelajaran melalui penggunaan video pembelajaran, presentasi digital, internet, laptop, LCD proyektor, maupun berbagai aplikasi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik anak usia dini (Watini *et al.*, 2025).

Meskipun kedua variabel berada pada kategori tinggi, masih terdapat variasi skor antarresponden. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa tingkat kesiapan digital dan pemanfaatan teknologi belum sepenuhnya merata pada setiap pendidik. Oleh karena itu, peningkatan kompetensi digital secara berkelanjutan masih diperlukan agar pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran dapat berlangsung secara lebih optimal (Rahmalisa & Araf, 2024).

Tabel 3. Hasil Uji Prasyarat Analisis

Jenis Uji	Sig.	Keterangan
Normalitas	0,053	Berdistribusi Normal
Linearitas	Linear	Memenuhi syarat

Sumber: Output IBM SPSS Statistics 25 yang diolah peneliti (2026).

Sebelum dilakukan analisis regresi, terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat yang meliputi uji normalitas dan uji linearitas. Hasil uji normalitas menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,053, sehingga data dinyatakan berdistribusi normal karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Sementara itu, hasil uji linearitas menunjukkan bahwa hubungan antara kesiapan digital pendidik dan pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran bersifat linear. Dengan terpenuhinya kedua uji prasyarat tersebut, maka analisis regresi linear sederhana dapat digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Tabel 4. Hasil Analisis Regresi Linear Sederhana

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	3.028	1.753		.093
	X1	.795	.027	.980	.000

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Output IBM SPSS Statistics 25 yang diolah peneliti (2026).

Berdasarkan Tabel 4, diperoleh persamaan regresi:

$$Y = 3,028 + 0,795X$$

Persamaan tersebut menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan pada kesiapan digital pendidik akan meningkatkan pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran sebesar 0,795 satuan. Koefisien regresi yang bernilai positif menunjukkan adanya hubungan yang searah antara kedua variabel. Dengan kata lain, semakin tinggi kesiapan digital yang dimiliki pendidik maka semakin tinggi pula tingkat pemanfaatan teknologi dalam proses pembelajaran.

Hasil uji hipotesis menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000, yang berarti lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, hipotesis alternatif (H_1) diterima dan hipotesis nol (H_0) ditolak. Hasil tersebut membuktikan bahwa kesiapan digital pendidik berpengaruh secara signifikan terhadap pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran pada lembaga RA yang tergabung dalam IGRA MASAPALA Kabupaten Cilacap.

Tabel 5. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.980 ^a	.961	.960	1.24154

a. Predictors: (Constant), X1

Sumber: Output IBM SPSS Statistics 25 yang diolah peneliti (2026).

Hasil uji koefisien determinasi menunjukkan nilai R Square sebesar 0,961. Nilai tersebut mengindikasikan bahwa sebesar 96,1% variasi pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran dapat dijelaskan oleh kesiapan digital pendidik, sedangkan sisanya sebesar 3,9% dipengaruhi oleh faktor lain di luar cakupan penelitian.

Nilai R^2 sebesar 0,961 tergolong sangat tinggi apabila dibandingkan dengan penelitian sejenis pada bidang ilmu sosial dan pendidikan, yang pada umumnya menghasilkan nilai R^2 pada rentang 0,20 hingga 0,60 untuk hubungan antara satu variabel bebas dan satu variabel terikat. Besarnya nilai ini perlu dimaknai secara kritis dan tidak semata-mata diinterpretasikan sebagai bukti kuatnya pengaruh substantif kesiapan digital, karena terdapat beberapa kemungkinan metodologis yang dapat menjelaskan tingginya nilai tersebut.

Pertama, terdapat kemungkinan tumpang tindih konseptual (*conceptual overlap*) antara indikator variabel kesiapan digital pendidik (X) dan indikator variabel pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran (Y). Sebagian indikator pada kedua variabel, seperti kemampuan mengoperasikan perangkat digital dan penggunaan aplikasi pembelajaran, memiliki kemiripan substansi sehingga responden yang menjawab tinggi pada satu variabel cenderung menjawab tinggi pula pada variabel

lainnya, bukan semata-mata karena hubungan kausal yang sesungguhnya, melainkan karena kedua instrumen berpotensi mengukur konstruk yang serupa (*item redundancy*).

Kedua, seluruh data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui satu jenis instrumen, yaitu angket dengan skala Likert yang diisi sendiri oleh responden yang sama pada satu waktu pengukuran. Kondisi ini berpotensi menimbulkan *common method bias*, yaitu korelasi yang terinflasi akibat kesamaan metode pengumpulan data, format instrumen, dan sumber data, bukan murni karena kekuatan hubungan antarvariabel yang sebenarnya. Kecenderungan responden untuk menjawab secara konsisten pada seluruh butir pernyataan (*response consistency effect*), baik karena keinginan menampilkan citra positif (*social desirability*) maupun karena pola menjawab yang seragam, turut berkontribusi terhadap tingginya korelasi antarvariabel yang diukur melalui instrumen yang sama.

Ketiga, karakteristik populasi penelitian yang relatif homogen turut menjadi faktor yang perlu dipertimbangkan. Populasi penelitian berjumlah 38 pendidik yang seluruhnya berasal dari lingkup IGRA MASAPALA dengan kondisi geografis, kebijakan gugus, serta pola pembinaan yang relatif sama, sehingga variasi karakteristik individual antarresponden cenderung terbatas. Homogenitas populasi seperti ini dapat menyebabkan hubungan antarvariabel tampak lebih kuat dan konsisten dibandingkan apabila penelitian dilakukan pada populasi yang lebih heterogen dan berjumlah lebih besar. Oleh karena itu, nilai R^2 yang sangat tinggi pada penelitian ini sebaiknya dimaknai sebagai gambaran kondisi spesifik pada konteks IGRA MASAPALA, bukan sebagai generalisasi mutlak bahwa kesiapan digital merupakan satu-satunya penentu pemanfaatan teknologi pada seluruh konteks pendidikan RA secara umum. Meskipun demikian, arah hubungan yang positif dan signifikan antara kesiapan digital pendidik dengan pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran tetap konsisten dengan kerangka teoretis yang digunakan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan kerangka kompetensi digital yang dikemukakan oleh UNESCO (2018) yang menjelaskan bahwa kompetensi digital pendidik tidak hanya berkaitan dengan kemampuan teknis dalam menggunakan perangkat digital, tetapi juga mencakup kemampuan pedagogis dalam memilih, mengembangkan, dan mengintegrasikan teknologi sesuai tujuan pembelajaran. Temuan penelitian ini juga mendukung teori e-maturity yang dikemukakan oleh Underwood (2011), yang menyatakan bahwa semakin tinggi tingkat kematangan digital seorang pendidik, maka semakin besar pula kemampuannya dalam mengadopsi dan memanfaatkan teknologi secara berkelanjutan. Selain mendukung teori, hasil penelitian ini juga memperkuat penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Budiarti (2024b) dan oleh Wahyu *et al.*, (2024) yang menyatakan bahwa kompetensi digital pendidik memiliki hubungan yang erat dengan keberhasilan implementasi teknologi dalam pembelajaran.

Di luar kesiapan digital, pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran juga secara teoretis dapat dipengaruhi oleh sejumlah faktor lain yang tidak dianalisis dalam penelitian ini, antara lain ketersediaan dan kualitas sarana-prasarana teknologi di masing-masing RA, dukungan kebijakan dan anggaran dari lembaga maupun yayasan, frekuensi dan kualitas pelatihan yang diikuti pendidik, pengalaman mengajar dan latar belakang pendidikan, akses terhadap jaringan internet yang stabil, serta budaya organisasi sekolah dalam mendorong inovasi pembelajaran (Yusuf & Darmansyah, 2025). Sisa variasi sebesar 3,9% yang tidak dijelaskan oleh kesiapan digital dalam penelitian ini kemungkinan mencerminkan kontribusi gabungan dari faktor-faktor tersebut, meskipun proporsinya kecil pada konteks penelitian ini.

Temuan deskriptif menunjukkan bahwa secara umum kesiapan digital pendidik di IGRA MASAPALA berada pada kategori tinggi. Namun demikian, hasil observasi dan wawancara pendahuluan yang diuraikan pada bagian sebelumnya memperlihatkan bahwa masih terdapat variasi kondisi antarlembaga, misalnya perbedaan ketersediaan

fasilitas seperti laptop, LCD, dan jaringan internet, serta perbedaan intensitas pelatihan yang diikuti oleh masing-masing RA. Variasi ini menunjukkan bahwa kategori "tinggi" secara agregat tidak berarti seluruh pendidik memiliki tingkat kesiapan yang seragam; sebagian pendidik mencapai skor tinggi karena telah terbiasa menggunakan aplikasi dasar perkantoran dan media sosial dalam kegiatan pembelajaran, sementara pendidik lain yang skornya juga masuk kategori tinggi mungkin lebih ditopang oleh sikap positif dan kepercayaan diri, meskipun kemampuan teknis operasionalnya belum sepenuhnya setara. Dengan kata lain, kategori tinggi pada tingkat kelompok dapat menyembunyikan kesenjangan kompetensi digital pada tingkat individu maupun antarlembaga, sehingga interpretasi hasil perlu dilakukan secara berhati-hati dan tidak digeneralisasi secara seragam ke seluruh pendidik di IGRA MASAPALA.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kesiapan digital pendidik merupakan faktor yang sangat penting dalam mengoptimalkan pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran. Meskipun dukungan fasilitas sekolah tetap diperlukan, hasil penelitian mengindikasikan bahwa keberhasilan pemanfaatan teknologi tidak hanya ditentukan oleh tersedianya perangkat digital, tetapi juga oleh kesiapan pendidik sebagai pengguna utama teknologi tersebut. Oleh karena itu, peningkatan kompetensi digital melalui pelatihan, pendampingan, dan pengembangan profesional secara berkelanjutan perlu terus dilakukan agar pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran dapat berlangsung secara optimal dan memberikan manfaat yang lebih besar bagi perkembangan peserta didik.

Hasil penelitian ini juga memberikan implikasi praktis bagi pengelola IGRA MASAPALA Kabupaten Cilacap dalam menyusun program peningkatan kompetensi digital pendidik. Pertama, pengelola IGRA perlu memetakan tingkat kesiapan digital pendidik secara lebih spesifik pada masing-masing lembaga, tidak hanya berdasarkan skor agregat gugus, agar program pelatihan dapat disesuaikan dengan kebutuhan riil setiap RA, misalnya pelatihan dasar pengoperasian perangkat bagi lembaga yang fasilitasnya masih terbatas, dan pelatihan pengembangan media interaktif bagi lembaga yang fasilitasnya sudah lebih memadai. Kedua, pengelola IGRA dapat merancang program pendampingan berkelanjutan dan berjenjang (*mentoring*) antarsesama pendidik, mempertemukan pendidik yang kesiapan digitalnya lebih tinggi dengan pendidik yang masih memerlukan penguatan, sehingga transfer pengetahuan dapat berlangsung secara kolegal dan berkesinambungan di luar kegiatan pelatihan formal. Ketiga, pengelola IGRA perlu mengupayakan pemerataan sarana dan prasarana teknologi antarlembaga secara bertahap, mengingat kesiapan digital pendidik yang tinggi tidak akan optimal termanfaatkan apabila tidak didukung ketersediaan perangkat dan jaringan yang memadai. Keempat, evaluasi berkala terhadap program peningkatan kompetensi digital perlu dilakukan, misalnya melalui angket periodik atau observasi kelas, agar perkembangan kesiapan digital dan pemanfaatan teknologi pendidik dapat dipantau dan program pembinaan dapat terus disesuaikan dengan kebutuhan yang berkembang. Dengan demikian, kesiapan digital pendidik perlu ditempatkan sebagai salah satu prioritas dalam pengembangan mutu pendidik di lingkungan IGRA MASAPALA agar pemanfaatan teknologi mampu mendukung terciptanya pembelajaran yang lebih inovatif, interaktif, dan bermakna bagi anak usia dini (Nuraeni *et al.*, 2025).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa kesiapan digital pendidik berpengaruh positif dan signifikan terhadap pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran pada lembaga RA yang tergabung dalam IGRA MASAPALA Kabupaten Cilacap. Hasil analisis menunjukkan bahwa kesiapan digital pendidik dan pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran berada pada kategori tinggi. Selain itu, nilai koefisien determinasi sebesar 96,1% menunjukkan bahwa kesiapan digital memberikan kontribusi yang

sangat besar terhadap pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran. Temuan ini mengindikasikan bahwa semakin baik kesiapan digital yang dimiliki pendidik, maka semakin optimal pula pemanfaatan teknologi dalam mendukung proses pembelajaran anak usia dini.

Implikasi penelitian ini menunjukkan bahwa peningkatan kompetensi digital pendidik melalui pelatihan, workshop, pendampingan, serta pengembangan profesional secara berkelanjutan perlu menjadi prioritas lembaga agar integrasi teknologi dalam pembelajaran dapat berjalan lebih efektif. Lebih lanjut, temuan ini juga memiliki implikasi kebijakan yang relevan bagi organisasi IGRA maupun pemerintah daerah dalam mendukung pengembangan kompetensi digital guru PAUD/RA secara lebih terarah dan berkelanjutan.

Bagi organisasi IGRA, terutama pada tingkat kecamatan (MASAPALA) dan kabupaten, hasil penelitian ini dapat menjadi dasar untuk merumuskan program kerja gugus yang secara khusus menyasar penguatan kesiapan digital pendidik, misalnya melalui penyusunan peta kompetensi digital anggota secara berkala, penjadwalan pelatihan digital yang terstruktur dan berjenjang sesuai kebutuhan masing-masing lembaga, serta pembentukan forum berbagi praktik baik (*best practice sharing*) antar-RA dalam pemanfaatan teknologi pembelajaran. Organisasi IGRA juga dapat berperan sebagai penghubung antara pendidik dengan pihak eksternal, seperti perguruan tinggi, komunitas pendidikan digital, atau penyedia platform pembelajaran, guna memperluas akses pendidik terhadap sumber belajar dan pelatihan berbasis teknologi.

Bagi pemerintah daerah, khususnya Dinas Pendidikan dan Kementerian Agama Kabupaten Cilacap yang membina jenjang RA, hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan dalam merumuskan kebijakan pengembangan kompetensi digital guru PAUD/RA secara lebih sistematis, misalnya melalui alokasi anggaran khusus untuk pelatihan digital berkelanjutan, penyediaan bantuan sarana dan prasarana teknologi bagi lembaga RA yang masih memiliki keterbatasan fasilitas, serta integrasi materi literasi digital ke dalam program peningkatan mutu guru PAUD yang sudah berjalan secara rutin. Kebijakan tersebut idealnya tidak hanya berorientasi pada penyediaan perangkat, tetapi juga memastikan adanya pendampingan berkelanjutan agar kesiapan digital yang telah dimiliki pendidik dapat dimanfaatkan secara optimal dalam praktik pembelajaran sehari-hari. Dengan sinergi antara organisasi IGRA, lembaga RA, dan pemerintah daerah, upaya peningkatan kesiapan digital pendidik diharapkan dapat berjalan lebih terarah, merata, dan berkelanjutan sehingga mutu pembelajaran berbasis teknologi pada jenjang RA dapat terus meningkat.

Penelitian selanjutnya disarankan untuk melibatkan jumlah responden yang lebih luas serta menambahkan variabel lain, seperti dukungan sarana dan prasarana, kepemimpinan kepala sekolah, atau motivasi pendidik, sehingga diperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, A. (2022). Menyongsong Era Digital Kesiapan Guru dalam Teknologi Informasi dalam Pendidikan Anak Usia Dini. *Journal of Practice Learning and Educational Development*, 2(4), 137–142. <https://doi.org/10.58737/jpled.v2i4.68>
- Anshori, S. (2018). Pemanfaatan Teknologi Informasi Dan Komunikasi Sebagai Media Pembelajaran. *Civic-Culture: Jurnal Ilmu Pendidikan PKn Dan Sosial Budaya*, 88–100.
- Ardiana, R. (2023). Implementasi Media Berbasis TIK untuk Pembelajaran Anak Usia Dini. *Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 103–111. <https://doi.org/10.37985/murhum.v4i1.117>
- Asmara, A., Judijanto, L., Agus, I. P., & Hita, D. (2023). Media Pembelajaran Berbasis

- Teknologi : Apakah Memiliki Pengaruh terhadap Peningkatan Kreativitas pada Anak Usia Dini ? *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(6), 7253–7261. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i6.5728>
- Aulia, N. (2024). *Peran guru dalam mengembangkan literasi digital di Taman Kanak-Kanak*. (Skripsi). UPI Repository. Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung.
- Budiarti, E. (2024a). Analisis kesiapan guru dalam menerapkan technological pedagogical content knowledge pada pembelajaran berbasis teknologi di Taman Kanak-Kanak. *Prosiding Temu Ilmiah Nasional Guru XVI*, 16, 161–176.
- Budiarti, E. (2024b). *Literasi Digital Dalam Pembelajaran Anak Usia Dini*. Kaizen Media Publishing.
- Edriano, A. N., Sandrina, M., Auliya, R. A., Sari, P., Kurnia, R., & We, A. Y. (2025). Peran Kompetensi Profesional Guru PAUD dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Berbasis Teknologi. *Takuana: Jurnal Pendidikan, Sains, Dan Humaniora*, 4(3), 661–668. <https://doi.org/10.56113/takuana.v4i3.216>
- Hasbi, M., Lestari, G. D., Fardana, N. A., Nurjannah, Ngasmawi, M., & Wulandari, R. (2020). *Pedoman pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi untuk pendidikan anak usia dini*. Direktorat Pendidikan Anak Usia Dini, Direktorat Jenderal Paud, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Hidayat, N., & Khotimah, H. (2019). Pemanfaatan teknologi digital dalam kegiatan pembelajaran. *Jurnal Pendidikan & Pengajaran Guru Sekolah Dasar*, 2(1), 10–15.
- Inayati, D. N., Efendi, Y., Hapsari, R. F., & Wulansari, D. K. (2025). The implementation of digital transformational in early childhood education. *Kiddo: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 6(2), 510–526. <https://doi.org/10.19105/kiddo.v6i2.18371>
- Inayatul Lathifah ; Nasrul Umam and Sandi Aji Wahyu Utomo. (2025). Gamification in Early Childhood Education: A Meta-Analysis of Learning Outcomes and Engagement. In *Proceedings of the 7th International Conference on Early Childhood Education - ICECE*. SciTePress. <https://doi.org/10.5220/0014069000004935>
- Nuraeni, C., Anjani, R., Winda, S., & Nabila, M. (2025). Tingkat Kompetensi TIK Guru PAUD di Era Abad 21. *Kumarottama: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 04(02), 43–55.
- Rahmalisa, U., & Araf, A. (2024). Meningkatkan Kompetensi Guru Terhadap Digitalisasi Pembelajaran Melalui Media Pembelajaran Digital pada Guru TK An-Nuur. *Bertuah: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 13–17.
- Septiani, S., & Hidayati, W. (2025). Analisis penggunaan teknologi pada proses pembelajaran di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Jatibarang. *DIAJAR: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(2), 308–319. <https://doi.org/10.54259/diajar.v4i2.4274>
- Susanti, S. S. (2020). Pemanfaatan teknologi dalam pendidikan anak usia dini. *Azzahra: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(1).
- Umam, N., & Budiati, U. (2020). Pembelajaran Bahasa Arab Anak Usia Dini Berbasis Nilai-Nilai Karakter. *Jurnal Warna*, 4(1), 46–64.
- Underwood, J. (2011). Chasing dreams and recognising realities: teachers' responses to ICT. *Technology, Pedagogy and Education*, 20(3), 317–330. <https://doi.org/10.1080/1475939X.2011.610932>
- UNESCO. (2018). *UNESCO ICT Competency Framework for Teachers Version 3*.
- Wahyu, D., Bintang, P., Pertiwi, A. D., & Mulawarman, U. (2024). Analisis penggunaan teknologi pada proses pembelajaran di PAUD. *Aulad: Journal on Early Childhood*, 7(3), 873–884. <https://doi.org/10.31004/aulad.v7i3.810>
- Watini, S., Nuryani, S., Saripah, E., Widayani, H., Kurniasih, N., & Janah, R. N. (2025). *Pemanfaatan Canva dan AI Sebagai Media Pembelajaran Digital untuk Guru*

- PAUD : Studi Pengabdian Masyarakat di Kota Tasikmalaya*. 4(3), 436–443.
- Winarti, W., Nurhayati, S., Rukanda, N., Musa, S., Jabar, R., Rohaeti, E. E., Masyarakat, P., Keguruan, I., & Siliwangi, P. (2022). Analisis Kompetensi Digital Guru PAUD dalam Mengelola Pembelajaran Daring Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(6), 5621–5629. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i6.3111>
- Yusuf, S., & Darmansyah. (2025). Integrasi teknologi dalam pembelajaran anak usia dini. *Aulad: Journal on Early Childhood*, 8(2), 1034–1040. <https://doi.org/10.31004/aulad.v8i2.1055>